

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya Chevron sebagai pengelola sumber daya migas di Indonesia setelah melakukan merger dengan Caltex yang mempunyai anak perusahaan Caltex Pacific Indonesia di Riau kemudian merubah namanya menjadi Chevron Pasific Indonesia. Setelah sukses dalam pengelolaan di Sumatra Chevron kemudian melakukan ekspansi mereka ke wilayah Kalimantan Timur. Chevron Corporation mengakuisisi kepemilikan saham maupun kegiatan Unocal Corporate di seluruh dunia. Unocal Corporate memiliki perusahaan di Indonesia, yaitu Unocal Indonesia Company (UICo) di wilayah Kalimantan Timur. Kemudian Chevron mengganti nama tersebut menjadi Chevron Indonesia Company. Chevron memulai aktivitas mereka pada tahun 1968 dengan menandatangani kontrak kerja sama yang melingkupi konsesi darat (*Onshore*) dan lepas pantai (*Offshore*) Kalimantan. Chevron Indonesia Company atau CICo yang membawahi lapangan - lapangan minyak Kontrak Kerja Sama SKK Migas yang ada di Kalimantan Timur.

Chevron merupakan salah satu perusahaan energi terintegrasi terdepan di dunia dengan anak - anak perusahaan yang beroperasi di seluruh dunia.¹ Berkantor pusat di San Ramon, California, Chevron mengendalikan bisnisnya di 180 negara dengan karyawan lebih dari 59,000. Sejarah berdirinya Chevron Corporation berawal dari dibentuknya Pacific Coast Oil Co. pada tahun 1879. Kemudian berubah nama menjadi

¹ ChevronIndonesia.com. n.d. *Operasi Kalimantan*.

Accessed April 2, 2015

<http://www.chevronindonesia.com/business/kalimantan.aspx>.

Standard Oil Co. of California dan perusahaan ini merubah lagi namanya menjadi Chevron. Pada 9 Oktober 2001 Chevron dan Texaco Inc memperoleh kesepakatan untuk melakukan *merger* yang kemudian menjadi Chevron Texaco Corp.² Selanjutnya untuk merepresentasikan kehadirannya sebagai pemain global, nama Chevron Texaco diubah lagi menjadi Chevron Corporation. Setelah melakukan akuisisi terhadap Unocal Corporation di tahun 2005 menjadikan Chevron sebagai salah satu perusahaan energi global yang memiliki aset di beberapa negara, termasuk di Indonesia.³

Indonesia memiliki cadangan minyak bumi terbukti 3.624,3 MMSTB (*Million Metric Stock Tank Barrels*).⁴ Dengan melimpahnya kekayaan sumber daya energi yang dimiliki oleh Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan – perusahaan multinasional asing (Migas) untuk datang ke Indonesia. Kegiatan ini tentu saja bertujuan untuk pemenuhan konsumsi global akan minyak bumi yang semakin meningkat. Pada tahun 1924 Chevron (dulu *Standard Oil Company of California* atau *Socal*) masuk ke Indonesia dengan mengirimkan Ekspedisi Geologi dan memulai aktivitas mereka di Pulau Sumatra.

Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sumber daya minyak bumi yang melimpah. Kalimantan Timur memiliki cadangan minyak dan gas sebesar 765,75 MMSTB (*Million Metric Stock Tank Barrels*) atau 11,0% dari cadangan Nasional. Dari data potensi Sumber Daya Energi Tak Terbarukan (*Unrenewable Energy*)

² Chevron.com. n.d. *History, A New Blueprint*. Accessed April 2, 2015. <https://www.chevron.com/about/history>.

³ Chevron.com. n.d. *History, The End Of Easy Oil*. Accessed April 2, 2015. <https://www.chevron.com/about/history>.

⁴ ESDM. *Data Cadangan Minyak Bumi Indonesia*. Accessed April 2, 2015. <http://statistik.migas.esdm.go.id/index.php?r=cadanganMinyakBumi/index>

di Kalimantan Timur meliputi minyak bumi sekitar 57 juta barel/tahun.⁵ Pada tahun 2014 Kalimantan Timur memproduksi minyak sebesar 35,21 juta barrel sedangkan gas 605,58 juta MMBTU (*Million Metric British Thermal Unit*), CICO mengoperasikan 13 lapangan lepas pantai Kalimantan Timur di area seluas kurang lebih 27.000 km². Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, operasi minyak di Kalimantan Timur menyumbang 15,92 persen hingga 16,53 persen produksi minyak nasional.⁶

Dalam pengelolaan minyak dan gas di Kalimantan Timur, Chevron Indonesia Company bersaing dengan dua perusahaan besar lainnya, yaitu; Total E&P Indonesia, Perusahaan minyak asal Prancis yang mengelola sebagian Blok Mahakam (*Offshore*). VICO Indonesia Blok Badak dengan mengoperasikan 7 lapangan produksi minyak dan gas bumi di daratan (*Onshore*) dekat dengan Delta Mahakam. Total E&P Indonesia dengan wilayah kerja Mahakam menjadi produsen terbesar dengan produksi 382,2 ribu barel setara minyak per hari. Lalu Chevron di wilayah kerja Kalimantan Timur dengan estimasi produksi minyak 223 ribu barel setara minyak per hari.⁷ VICO Indonesia memproduksi (*lifting*) minyak Sanga Sanga sebesar 18 ribu barel per hari (bph) dan *lifting* gas 31 ribu barel oil ekuivalen per hari (BOEPD).⁸

⁵ Kaltimprov.go.id. n.d. *Potensi Pertambangan Kalimantan Timur 2014*. Accessed April 2, 2015. <http://www.kaltimprov.go.id/potensi-5-pertambangan-dan-migas.html>.

⁶ Kompas.com. n.d. *Gubernur Kaltim Minta Pertamina Gandeng Total untuk Kelola Blok Mahakam*. Accessed April 3, 2015. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/04/13/160310526/Gubernur.Kaltim.Minta.Pertamina.Gandeng.Total.untuk.Kelola.Blok.Mahakam>.

⁷ ESDM. n.d. *Profile KKKS Chevron Indonesia Company*. Accessed April 3, 2015. <http://lifting.migas.esdm.go.id/lifting/informasi/profilkkks/MDE5>

⁸ Dunia-energi.com. *Pertamina Paling Serius Kelola Blok Sanga-Sanga Pasca 2018* <http://www.dunia-energi.com/pertamina-paling-serius-kelola-blok-sanga-sanga-pasca-2018/> Diakses tanggal 21 Des. 17 pukul 12:14 WIB

Dalam UU No.30/2007 tentang energi, energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja yang dapat berupa panas, cahaya, mekanika, kimia dan elektromanika.⁹ Namun, minimnya teknologi yang dimiliki sebuah Negara dalam memanfaatkan sumber daya energi terbarukan seperti angin, air, sinar matahari, dan lainnya memaksa sebuah negara mengambil kebijakan untuk mengeksplorasi sumber daya energi fosil yang kemudian menjadi konsumsi primer dalam aspek – aspek kehidupan masyarakat. Sumber energi fosil yang hanya akan dibahas terkonsentrasi pada minyak bumi dan gas. Minyak bumi terbentuk dari penguraian senyawa organik dari jasad mikro organisme jutaan tahun yang tertimbun oleh endapan pasir, lumpur, dan zat-zat lain selama jutaan tahun dan mendapat tekanan serta panas bumi secara alami. Bersamaan dengan proses tersebut, bakteri pengurai merombak senyawa-senyawa kompleks dalam jasad organik menjadi senyawa-senyawa hidrokarbon. Proses penguraian ini berlangsung sangat lambat sehingga untuk membentuk minyak bumi dibutuhkan waktu yang sangat lama. Itulah sebabnya minyak bumi termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sehingga dibutuhkan kebijaksanaan dalam eksplorasi dan pemakaiannya. Hasil peruraian yang berbentuk cair akan menjadi minyak bumi dan yang berwujud gas menjadi gas alam. Gas alam atau gas bumi merupakan fosil – fosil yang terbentuk dari hewan – hewan kecil selama jutaan tahun yang lalu. Proses pembentukan yang memakan waktu yang lama ini juga mempengaruhi harga jual dari minyak tersebut.

Dengan potensi sumber daya migas yang ada di Indonesia. Banyak perusahaan minyak asing yang datang ke Indonesia dengan tujuan untuk mengelola energi fosil ini. Dengan hadirnya beberapa perusahaan minyak dan gas seperti;

⁹ ESDM. 2007. "*Undang Undang no. 30.*" 2.
<http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-30-2007.pdf>.

Chevron Indonesia Company, Total E&P Indonesia dan VICO Indonesia badan pelaksana melakukan pengelolaan kegiatan usaha minyak dan gas yang dapat memberikan manfaat dan penerimaan yang maksimal bagi negara untuk kemakmuran rakyat.

B. Rumusan Masalah

Mengapa Chevron Indonesia Company memperoleh kesempatan untuk mengelola migas di wilayah Kalimantan Timur?

C. Kerangka Pemikiran

1. Transnasional Corporation

Perusahaan Multinasional (*multinational corporations*) atau MNC's merupakan perusahaan yang berbasis di satu negara (negara induk) dengan memiliki banyak anak perusahaan yang ada di seluruh dunia. Perusahaan multinasional memiliki kegiatan produksi ataupun pemasaran cabang di negara – negara lain. Perusahaan multinational adalah perusahaan yang memiliki, mengendalikan produksi, distribusi dan pemasaran setidaknya di dua negara.¹⁰ Perusahaan Multinasional terlibat dalam segala jenis kegiatan yang berskala kecil hingga besar. Perusahaan Multinasional juga terlibat dalam pemenuhan kebutuhan global yang terus meningkat. Menurut Dunning, MNC adalah sebuah perusahaan yang melakukan investasi asing langsung FDI (*Foreign Direct Investment*) dan memiliki atau mengontrol aktivitas yang menambahkan nilai di lebih dari satu negara.¹¹ Gooderham menjelaskan MNC sebagai sebagai investasi

¹⁰ H, Cohn Theodore. n.d. *Global Political Economy: Theory and Practice*. Hal. 282.

¹¹ Dunning, John H. 1991. *Governments and Multinational Enterprises: From Confrontation to*

langsung yang dikelola secara aktif yang dibuat oleh perusahaan yang memiliki komitmen jangka panjang untuk beroperasi secara internasional.¹² Terdapat keuntungan potensial dari kehadiran investasi asing dalam suatu negara. Keuntungan tersebut antara lain investasi asing dapat menyediakan dana investasi, pekerjaan, teknologi tinggi dan jasa pendidikan.¹³

Investasi asing (perusahaan multinasional) menjadi fenomena yang dominan dalam hubungan internasional saat ini terkait dengan adanya globalisasi perdagangan dan perkembangan perekonomian dunia. Investasi asing juga sebagai penyumbang pajak bagi pendapatan suatu negara. Investasi asing atau perusahaan multinasional menjadi motor penggerak laju perekonomian sebuah negara. Dalam konteks interksi negara dengan MNC, yang dilakukan MNC berpotensi memberikan manfaat positif bagi pencapaian kepentingan nasional karena kegiatan operasi MNC di negara tuan rumah (*host country*) berkontribusi terhadap industrialisasi negara.¹⁴ Seiring dengan banyaknya perusahaan multinasional yang berada di dalam suatu negara muncul TNC sebagai bentuk meluasnya jaringan multinasional berkembang melewati batas antar negara yang dihubungkan melalui kepemilikan saham, pengawasan manajemen dan juga satu kesatuan unit ekonomi. Model struktur perusahaan yang menjadi lebih meluas, sehingga perusahaan *home* (perusahaan induk) memiliki afiliasi dengan perusahaan lain. Perusahaan induk akan mengirimkan sebuah modal berupa investasi yang tujuannya untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Perusahaan transnasional adalah perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya melintasi batas-batas kedaulatan suatu

¹² Paul, Gooderham. 2003. *International Management: Cross-Boundary Challenges*. Malden MA: Blackwell Publishing.

¹³ Nopirin., *Ekonomi internasional*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, (1999). Hal 56.

¹⁴ Gilpin, Robert. 1975; *US power and the multinational corporation*. Basic Book, New York

negara di mana perusahaan tersebut pertama didirikan untuk membentuk anak perusahaan di negara lain yang dalam operasionalnya dikendalikan oleh perusahaan induknya. Perusahaan transnasional juga mempunyai orientasi geosentris. Perusahaan mengadopsi strategi global yang memungkinkannya untuk meminimalkan penyesuaian di berbagai negara pada yang benar-benar menambah nilai bagi konsumen di negara tersebut. perusahaan multinasional mendominasi sistem internasional yang kritis dalam ekonomi nasional seperti: produksi, teknologi, keuangan, perdagangan, dan energi dan bahan baku.¹⁵

Menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendeskripsikan :

*TNC "Transnational corporations are incorporated or unincorporated enterprises comprising parent enterprises and their foreign affiliates. A parent enterprise is defined as an enterprise that controls assets of other entities in countries other than its home country, usually by owning a certain equity capital stake."*¹⁶

Dari penjelasan diatas, Perusahaan transnasional TNC adalah perusahaan yang didirikan atau tidak berhubungan yang terdiri dari perusahaan induk dan afiliasi asing mereka. Perusahaan induk didefinisikan sebagai perusahaan yang mengendalikan aset entitas lain di negara selain negara asalnya, biasanya dengan memiliki saham ekuitas tertentu.

Dalam memandang arti penting dari TNC untuk perekonomian yakni secara kuantitatif yang memfokuskan ukuran besarnya perusahaan – perusahaan tersebut dan

¹⁵ *Op.cit* hal.6.

¹⁶ Unctad.org. n.d. *Transnational corporations (TNC)*. Accessed June 27, 2015. <http://unctad.org/en/Pages/DIAE/Transnational-corporations-%28TNC%29.aspx>.

pengaruh mereka terhadap produksi dunia, investasi asing, penciptaan teknologi, keuangan, dan perdagangan.¹⁷ Pengembangan teknologi baru oleh TNC merupakan suatu kekuatan besar. TNC cenderung untuk berkonsentrasi pada industri-industri yang padat teknologi (*technology-intensive*) dan cenderung untuk membelanjakan nilai penjualannya untuk penelitian dan pengembangan dalam proporsi yang jauh lebih besar ketimbang perusahaan – perusahaan non-TNC.¹⁸ Teknologi berbeda dengan Teknik, Teknik merupakan proses khusus yang diterapkan dalam produksi untuk suatu komoditi tertentu. Teknik terdiri dari suatu rangkaian proses, sedangkan teknologi merupakan suatu rangkaian dari pengetahuan.¹⁹ Teknologi digunakan sebagai perbaikan dari pertumbuhan pengetahuan dan teknik dapat diganti dengan teknik – teknik lainnya. Dengan kata lain, kemajuan teknik adalah pertumbuhan pengetahuan tentang produksi.

Proyek Indonesia Deepwater Development (IDD) adalah proyek pada Chevron Indonesia Company yang berbiaya besar. Tujuan proyek ini adalah untuk membangun fasilitas baru yang akan memproduksi secara estimasi 3,1 triliun kubik gas dan 57 juta barel kondensat. Persetujuan POD I Deep Water disetujui pada tanggal 29 Agustus 2008 meliputi:

- a. Lapangan Gandang, lapangan Gendalo dan lapangan Maha dikelola oleh Chevron Ganal Ltd dalam wilayah kerja Ganal.
- b. Lapangan Ranggas dan unitisasi lapangan Gehem dikelola oleh Chevron Rapak Ltd dalam Wilayah Kerja Rapak.

Sedangkan sebagai operator unitisasi pada Lapangan Gendalo, Gehem dan Maha. Chevron Indonesia Company

¹⁷ n.d. *Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi PDF*. Hal 120.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

memiliki rencana pengembangan lapangan, pemboran 28 sumur dan pembangunan 2 kilang minyak terapung atau *Floating Production Unit* (FPU). Biaya investasi sebesar US\$ 6,984 juta dan biaya operasi (termasuk *sunk cost*) US\$ 2,979 juta dolar. Melalui proyek tersebut menunjukkan komitmen Chevron untuk membawa kemampuan global dan teknologi terkini untuk Indonesia serta menerapkan praktik terbaik dan keahlian proyek-proyek pengembangan *deepwater* diseluruh dunia.

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar maupun sosial. Menurut Kast, tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian.²⁰ Hal ini didasari bahwa semua organisasi adalah sistem yang saling ketergantungan pada lingkungannya dan suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat karena ketergantungan tersebut.

Sedangkan menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa:

*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large.*²¹

²⁰ Hasyim, Ali A. *Oraganisasi dan Manajemen*. Rosenzweig JF Kast FE. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

²¹ WBCSD.org. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. <http://old.wbcsd.org/> (accessed Maret 31, 2017).

Penjelasan dari pernyataan tersebut ialah bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan juga dalam peningkatan kualitas hidup mereka serta masyarakat luas.

Chevron Indonesia Company memegang peranan penting sebagai aktor perusahaan transnasional yang menggerakkan perekonomian di Indonesia, terutama di wilayah Kalimantan Timur. Chevron melakukan tindakan – tindakan yang ditujukan sebagai alat mengambil simpatik dari masyarakat lokal ataupun pemerintah daerah Kalimantan Timur. Dengan *Corporate Social Responsibility* akan mempengaruhi stakeholders dalam proses mempengaruhi pengambil keputusan. Kegiatan CSR PT. Chevron Indonesia Company dibagi dalam tiga bidang, meliputi kebutuhan dasar manusia, pendidikan dan pelatihan, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan total dana CSR yang mencapai 4 milyar rupiah lebih tiap tahunnya dan mulai naik menjadi 5 milyar rupiah lebih pada tahun 2012.²² Hal tersebut berupa penanaman mangrove oleh pihak Chevron, penyediaan pos pengisian bahan bakar minyak di lepas pantai untuk para nelayan lokal. Chevron Indonesia Company melibatkan banyak pihak untuk menentukan kebutuhan masyarakat sekitar. Melalui motto "investasi sosial" Chevron melakukan program ini sejak puluhan tahun lalu saat masih bernama Unocal Indonesia Company. Kemudian menjadi dasar untuk melakukan kegiatan *social investment*.

Hal ini dibuktikan dengan Chevron Indonesia Company mendapatkan apresiasi CSR Award Koran Sindo 2013, (Investasi Sosial melalui Program Pemberdayaan

²² EkonomiInilah.com. n.d. *Chevron Targetkan Dana CSR Rp5 Miliar Lebih*. Accessed June 28, 2015.
<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1823701/chevron-targetkan-dana-csr-rp5-miliar-lebih>.

Masyarakat).²³ Ini dirasa perlu karena dalam beberapa kasus banyak perusahaan migas asing yang mendapat penolakan akibat dari kegiatan yang mereka lakukan. Dengan itu mencerminkan bahwa sikap dan perilaku Chevron di Kalimantan Timur dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

D. Hipotesa

Chevron Indonesia Company memperoleh kesempatan untuk mengelola migas di Kalimantan Timur diduga karena memiliki teknologi dan inovasi pengelolaan migas laut dalam dan Chevron melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yakni:

Untuk mengetahui bagaimana Chevron Indonesia Company dalam pengelolaan energi migas di Kalimantan Timur.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi praksis maupun referensi akademis, antara lain:

1. Sebagai bahan rujukan bagi pemerintah Indonesia dan lembaga terkait dalam mengeluarkan kebijakan atas energinya.
2. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu hubungan internasional.

²³ Sindo.com. 2013. *Ini 27 perusahaan peraih CSR Award Koran Sindo 2013*. Accessed June 28, 2015
<http://ekbis.sindonews.com/read/753575/34/ini-27-perusahaan-peraih-csr-award-koran-sindo-2013-1372084074>.

F. Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian dekskriptif. Metode ini dilakukan dengan memberi gambaran mengenai Chevron Indonesia Company yang ada di Kalimantan Timur

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka (*library research*). Dengan mencari segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, *website*, dan lainnya. Kemudian data – data yang diperoleh dari berbagai literatur akan menjadi bahan untuk membantu menganalisa penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dengan teknik ini analisis ditekankan pada data kualitatif yang analisisnya akan diarahkan pada data non-matematis. Namun, jika diperlukan maka akan ada angka – angka yang ditunjukkan untuk memperjelas penelitian ini.

I. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Penulisan akan dimulai dengan menggambarkan permasalahan secara umum. Kemudian berdasarkan data-data yang telah diperoleh kemudian dihasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.

J. Batasan dan Jangkauan Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik maka perlu adanya batasan spasial dan temporal, maka penulis mencoba memberikan batasan pada penyusunan skripsi ini. Penulis hanya akan membahas Chevron Indonesia Company dalam pengelolaan energi minyak dan gas di Kalimantan Timur pada tahun 2010 – 2016. Jangkauan penelitian ini tidak bersifat permanen dan tidak menutup kemungkinan untuk memasukkan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi.

K. Sistematika Penulisan

- Bab I Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang obyek penelitian yang akan diteliti. Dimana mengenai profil perusahaan, sejarah perusahaan, serta program – program perusahaan tersebut.
- Bab III Dalam bab ini penulis akan membahas keberhasilan dan keunggulan Chevron Indonesia Company. Serta membahas perkembangan Chevron Indonesia Company dalam pengelolaan migas di Kalimantan Timur.
- Bab IV Dalam bab ini penulis membahas mengapa Chevron Indonesia Company memperoleh kesempatan untuk mengelola migas bumi di wilayah Kalimantan Timur.
- Bab V Dalam bab ini penulis menuliskan tentang bab yang berisi kesimpulan dari analisis bab – bab sebelumnya.